

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Batik merupakan warisan yang diajarkan oleh nenek moyang dan telah mendapat pengakuan dunia sebagai salah satu kebudayaan Indonesia. Batik termasuk kedalam suatu karya seni yang mempunyai nilai keindahan, nilai manfaat atau kegunaan bagi banyak orang. Sebagai seni, batik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia dan seni selalu hidup serta berjalan beriringan. Sebagaimana yang kita ketahui manusia membutuhkan peran suatu karya seni untuk dapat melaksanakan proses kehidupannya dengan baik.

Batik yang keberadaannya turun temurun kini banyak diajarkan dalam dunia pendidikan formal, hal ini dilakukan sebagai upaya dalam melestarikan budaya batik melalui mata pelajaran yang terdapat di Sekolah. Perlu kita ketahui pendidikan saat ini tidak hanya menuntut peserta didik cerdas secara akademis, akan tetapi dituntut pula untuk mempunyai pemahaman budaya serta keterampilan.

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk membantu manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, mencapai kedewasaan dan cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 (dalam Suyitno. dkk. 2014) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (hlm. 26)

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, serta adanya pesan yang disampaikan. Pada pelaksanaannya, dalam kegiatan pembelajaran pesan yang ingin disampaikan tidak serta merta dapat tersampaikan sebagaimana mestinya. Tidak jarang terdapat kendala yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Permasalahan yang menjadi suatu kendala tersebut dapat kita lihat

pada hasil akhir yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran peserta didik yaitu nilai.

Pada kurikulum terbaru yang kini diterapkan di sekolah-sekolah yakni kurikulum 2013 hasil belajar yang baik dapat dinilai dari tiga aspek yaitu sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Menurut Hamalik (dalam Khoiruddin, 2016, hlm. 4) “hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35 bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”, (Budi, 2014, hlm. 2).

Hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak selalu mendapatkan hasil yang baik. Permasalahan ini dapat disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam belajar. Terdapat dua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut (*intern*) baik itu fisiologi maupun psikologisnya, dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (*ektern*) baik lingkungan peserta didik, Pendidik, maupun sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Tidak jarang kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah memahami materi pembelajaran yang disampaikan, salah satu penyebabnya yaitu faktor yang bersal dari luar diri peserta didik (*ekstern*). Utamanya penggunaan alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran atau dapat disebut dengan media pembelajaran yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar. Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 45 Bandung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VII B, kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tidak dibantu dengan media pembelajaran, terutama pada mata pelajaran seni budaya sub materi Ragam Hias Batik. Banyak peserta didik yang mengatakan tidak memahami materi pembelajaran, karena tidak adanya media yang memperjelas hal tersebut. Peserta didik semakin merasa kebingungan sehingga pada akhirnya membuat mereka bosan dan tidak memperhatikan apa yang

diucapkan. Dengan adanya peserta didik yang mengatakan demikian dapat kita lihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik menginginkan hal yang mendukung mereka untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pembelajaran Batik, media pembelajaran merupakan salah satu yang terpenting yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan tidak abstrak. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut (1) sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, (2) sebagai salah satu komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, (3) mempercepat proses belajar, (4) meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, (5) mengkonkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme, (Nurseto, 2011, hlm. 21-22)

Pada kegiatan pembelajaran di kelas media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi batik cukup beragam baik media yang sudah ada maupun media yang dibuat oleh pendidik tersebut. Seperti salah satunya media dalam bentuk visual, dimana media ini hanya memperlihatkan baik itu gambar, grafik, atau tulisan kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik menangkap atau memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media dalam bentuk visual sudah sering digunakan dalam pembelajaran, hal ini karena memudahkan pendidik dalam penyampaian pesan atau materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Namun keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran tidak sepenuhnya tergantung pada media yang digunakan, seperti yang telah dikatakan sebelumnya terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, baik itu dari luar (*ekstern*) serta dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*intern*).

Berdasarkan pengakuan peserta didik kelas VII B, SMP Negeri 45 Bandung bahwasanya pembelajaran yang dilakukan dengan hanya menggunakan metode ceramah saja tidak dapat membuat mereka paham terhadap materi yang disampaikan, maka pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan observasi terhadap pembelajaran batik yang dilakukan di dalam kelas menggunakan sebuah

media pembelajaran sederhana berisi materi ajar batik yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan tujuan untuk melihat peserta didik berinteraksi secara langsung dengan pendidik, dan peserta didik lainnya, serta media itu sendiri guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dan melihat bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media dalam pembelajaran.

Media yang akan digunakan adalah media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*), sebuah media yang dibuat peneliti pada masa perkuliahan dan belum pernah berkesempatan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pada kesempatan kali ini dengan adanya masalah tersebut peneliti berkesempatan untuk menggunakannya. Nama "*Teotik*" sendiri peneliti ambil untuk mewakili komponen-komponen lainnya yang terdiri dari materi ajar dan permainan *Puzzle*. Sebagaimana yang dapat kita cerna dari nama yang digunakan dalam media ini yaitu Teori Batik, media ini merupakan media pembelajaran yang berisi materi batik. media disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar yang dicetak di kertas dan akan dipresentasikan kepada peserta didik dengan menggunakan kerangka terbuat dari kayu yang dapat diputar ke segala arah. Media Teori Batik (*Teotik*) tergolong kedalam jenis media visual karena hanya dapat dilihat oleh peserta didik dan tidak mengeluarkan suara. Media Teori Batik (*Teotik*) dapat digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan sebagaimana kebutuhan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran batik.

Selain materi pembelajaran yang dipresentasikan, pada media ini terdapat permainan susun *Puzzle* motif batik yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi batik karena motif batik yang terdapat pada potongan *puzzle* tersebut adalah motif batik yang terdapat pada materi pembelajaran. Penyusunan *puzzle* dilakukan secara berkelompok dengan menyusun dan menyambungkan gambar yang terpotong sehingga interaksi antara peserta didik akan terlihat dengan adanya kerjasama antara satu sama lain. Selain itu kita dapat melihat bagaimana keterampilan peserta didik mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun setiap potongan *puzzle-puzzle* tersebut. Permainan *puzzle* dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak, selain itu

dalam kegiatan pembelajaran permainan ini dapat meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang dirumuskan dengan judul **penggunaan media pembelajaran Teori Batik (Teotik) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung**. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VII B, hal ini guna melihat apakah berhasil atau tidak peserta didik memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sebagaimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun pada penelitian yang dilakukan peneliti tidak membandingkan nilai yang diperoleh dengan nilai peserta didik sebelumnya. Dalam hal ini untuk melihat keberhasilan atau sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media, peneliti melihat dan menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan mengelompokkan nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik dengan kriteria Tinggi, Sedang, Rendah. Sehingga kita dapat melihat berapa persentase nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran jika dilihat dengan menggunakan kriteria tersebut. selain itu peneliti membandingkan nilai yang diperoleh dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Seni Budaya di sekolah tersebut, apakah nilai yang diperoleh melampaui atau kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sehingga hal ini pula dapat memberikan jawaban bahwasanya media tersebut baik atau tidak jika digunakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran.

### **1.1 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahannya yang dapat dirumuskan adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran Teori Batik (Teotik) pada pembelajaran batik di SMPN 45 Bandung?, agar permasalahannya terfokus maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persiapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Teoti Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung?

Risma Diana, 2019

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TEORI BATIK (TEOTIK) PADA PEMBELAJARAN BATIK DI SMP NEGERI 45 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Teoti Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung, adapun secara khusus meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Mendeskripsikan persiapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Teoti Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung.
- 3) Menganalisis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMP Negeri 45 Bandung.

## 1.3 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai aspek terutama dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran batik di sekolah. Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

### 1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik yang memberikan manfaat dalam tata cara dan pemahaman yang lebih luas bagi sekolah, sehingga penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang baik bagi SMPN 45 Bandung dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut. Adapun lebih rinci penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) dalam pembelajaran batik.
- 2) Memberikan informasi yang akurat terhadap penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) dalam pembelajaran batik.
- 3) Mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) dalam pembelajaran batik.
- 4) Manfaat dalam aspek kebijakan, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan konsep pembelajaran batik dengan strategi dan metodologi yang relevan, yaitu dengan penerapan dalam penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik.

#### 1.3.2 Manfaat dalam aspek etis atau sosial, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Sebagai informasi bagi tenaga pendidik lainnya dalam penggunaan media khususnya pada pembelajaran batik.
- 2) Dapat mempermudah pemahaman serta penerapan pada peserta didik dalam pembelajaran batik.

#### 1.3.3 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap kegiatan pembelajaran batik di sekolah dengan menggunakan media Teori Batik (*Teotik*), baik itu dari segi efektivitas maupun dari segi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta didik.
- 2) Bagi Pendidik, penelitian ini memberikan suatu gambaran atau contoh media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas dan cara mengajar yang dilakukan di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran batik.
- 3) Bagi Peserta Didik, penyampaian materi batik yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi Lembaga / Sekolah, penelitian ini dapat memberikan dukungan serta dorongan untuk meningkatkan penggunaan media dalam pembelajaran.

- 5) Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian yang akan dilakukan kemudian.

#### **1.4 Susunan Penulisan**

Struktur organisasi yang dirancang pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan dari masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

- 1) BAB I PENDAHULUAN, merupakan awal dari penelitian yang terdiri dari subbab latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan “penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMPN 45 Bandung”.
- 3) BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, lokasi dan objek penelitian, partisipan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.
- 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan dari “penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) pada pembelajaran batik di SMPN 45 Bandung”.
- 5) BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI, dimana pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari pembahasan dalam penelitian.